



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI, *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CORPORATE GOVERNANCE*, PERSISTENSI LABA DAN ASIMETRI INFORMASI

Claudya Hutaauruk^{1*}, Dwi Fitri Puspa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

*Email : claudyahutaauruk20@gmail.com

Abstract

*Value relevance of accounting information is the ability of accounting information to explain or describe company values that will assist information users in understanding and making financial decisions. This study aims to empirically examine the effect of intellectual capital, corporate governance (as measured by managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees), earnings persistence and information asymmetry on value relevance (as measured by stock prices) in basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021. Using the purposive sampling method, a sample of 36 companies was obtained. The type of data used in this research is secondary data obtained from www.idx.co.id. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis using *evIEWS 12* software. The results showed that book value per share, earnings per share, intellectual capital, and managerial ownership had a negative and significant effect on stock prices. Institutional ownership has a positive and significant effect on stock prices. Independent board of commissioners, audit committee, earnings persistence and information asymmetry have no effect on stock prices.*

Keywords : *value relevance, intellectual capital, corporate governance, earnings persistence, information asymmetry.*

Abstrak

Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan atau menggambarkan nilai - nilai perusahaan yang akan membantu pengguna informasi dalam memahami dan membuat keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital, corporate governance* (yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit), persistensi laba dan asimetri informasi terhadap relevansi nilai (yang diukur dengan harga saham) pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 36 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *software evIEWS 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book value per share, earning per share, intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dewan komisaris independen, komite audit, persistensi laba dan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : *relevansi nilai, intellectual capital, corporate governance, persistensi laba, asimetri informasi.*

Informasi Artikel

Diterima : 28/03/2023

Review Akhir : 28/04/2023

Diterbitkan online : 04/2023

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan ekonomi. Informasi akuntansi tersebut haruslah mempunyai kaitan atau relevansi. *Value relevance* merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Subramanyam (2014) mendefinisikan *Value relevance* sebagai kapasitas informasi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan *International Accounting Standards Board* (IASB, 2010) disebutkan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat ketika informasi keuangan tersebut relevan dan disajikan secara jujur. Informasi akuntansi dikatakan relevan jika dapat membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan nilai konfirmasi yang dapat digunakan oleh investor untuk membentuk harapan dimasa mendatang, dan membantu pengguna informasi dalam mengevaluasi harapan sebelumnya. Manfaat informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dimengerti (Kieso et al., 2011).

Francis dan Schipper (1999) memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan menyebutkan empat kemungkinan interpretasi konstruk *value relevance*. Pertama, informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel-variabel tersebut. Ketiga, hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya. Terakhir, *value relevance* diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham (Simbolon, 2010). Interpretasi keempat dari konstruk Francis dan Schipper (1999) menyatakan bahwa hubungan statistik antara informasi akuntansi dan nilai pasar atau imbal hasil, mempunyai arti bahwa informasi akuntansi tersebut berhubungan dengan informasi yang digunakan oleh pemodal. *Value relevance* diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap atau mengikhtisarkan informasi, apapun sumbernya, yang mempengaruhi nilai saham (Naimah, 2014).

Menurut Barth et al., (2001) informasi akuntansi memiliki *value relevance* jika informasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam memprediksi nilai pasar pada perusahaan. Salah satu bentuk bahwa suatu informasi akuntansi dikatakan relevan adalah adanya reaksi para pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan pada harga pasar saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *value relevance* yaitu *intellectual capital*, *corporate governance*, persitensi laba dan asimetri informasi. *Intellectual Capital* atau modal intelektual adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud (*intangible*). *Intellectual capital* adalah aset non moneter atau sumber daya yang tidak berwujud, seperti inovasi, pengetahuan, penelitian dan pengembangan, pelatihan karyawan atau kepuasan pelanggan, yang mendasari proses penciptaan nilai perusahaan (Lev & Zambon, 2003). *Intellectual capital* terdiri dari 3 komponen utama menurut Martin Clarke, Dyna Seng & Whiting (2011) yaitu: (1) *Human Capital* yaitu mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan. (2) *Structural capital* berkaitan dengan struktur, proses, prosedur, atau mekanisme pada suatu perusahaan yang mencakup budaya dan semangat organisasi, hak cipta, merek dagang, paten, database internal, dan sistem komputer perusahaan, yang mengelola pengetahuan. (3) *Capital employed* mengacu pada hubungan eksternal yang dibangun perusahaan seperti pada suppliers dan customers.

Pentingnya sebuah pengungkapan *intellectual capital* karena dapat didefinisikan sebagai sistem dinamis dari sumber daya dan aktivitas yang berhubungan dengan pengetahuan atau disebut juga pengetahuan yang bernilai ekonomi dimana pada saat ini *intellectual capital* telah menjadi salah satu penggerak utama penciptaan nilai perusahaan. *Intellectual capital* berkontribusi meningkatkan nilai

perusahaan yang dapat diartikan sebagai informasi *intellectual capital* memiliki relevansi nilai (Puspa et al., 2022). Pengungkapan *intellectual capital* juga dilakukan agar dapat memberikan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan para pemegang saham tidak hanya butuh informasi keuangan perusahaan saja, namun juga butuh informasi mengenai non-keuangan dari perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan serangkaian hasil riset yang menunjukkan kontribusi aset *intangibles* terhadap nilai pasar memiliki *value relevance* (Kaplan, 2004).

Beberapa studi menemukan hasil yang berbeda terkait dengan efek modal intelektual pada *value relevance*. Widyatama & Hatane (2017), Nugroho & Hatane (2017) dan Alfraih (2017) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap *value relevance*. Menggunakan data Indonesia, (Hayati et al., 2015) menyimpulkan bahwa modal intelektual berhubungan positif dengan *value relevance*. Sebaliknya, Firmansyah & Yusuf (2020) dan Aida & Rahmawati (2015) menemukan bahwa modal intelektual tidak mempengaruhi *value relevance*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *value relevance* ialah tata kelola perusahaan atau *corporate governance*. Tata kelola perusahaan yang baik meliputi hubungan antara pemangku kepentingan yang terlibat dan tujuan tata kelola perusahaan. Menurut (Sutedi, 2011), *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Intinya, tata kelola perusahaan adalah bagaimana sebuah perusahaan seharusnya dijalankan untuk mencapainya tujuan (Prasetyantoko, 2013). Dalam penelitian ini penilaian *corporate governance* akan dibagi menjadi 4 yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit.

Namun beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda antara tata kelola perusahaan dan *value relevance*. Firmansyah & Yusuf (2020), Widyatama & Hatane (2017), Ntim & Soobaroyen (2013), Fiador (2013) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dengan *value relevance*. Sebaliknya, Putri & Panggabean (2020) dan Arora & Sharma (2016) menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tidak terkait dengan *value relevance*. Penelitian di Indonesia juga memberikan hasil yang berbeda dalam menilai perusahaan pemerintahan dan pengaruhnya terhadap *value relevance*. Agusti & Rahman (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen secara positif terkait dengan *value relevance*. Sebaliknya, Sari et al., (2016) menyimpulkan bahwa jika dimoderasi oleh penghindaran pajak, itu akan melemahkan *value relevance*. Oleh karena itu, pemeriksaan tata kelola perusahaan pada *value relevance* masih penting (Firmansyah & Yusuf, 2020).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ialah persistensi laba dimana dalam hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan. Persistensi laba dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka akan semakin tinggi koefisien respon laba yang menunjukkan relevansi laba akuntansi. Melihat pentingnya makna tingkat laba akuntansi bagi pemakai laporan keuangan entitas, maka para pengguna laporan keuangan akan cenderung fokus terhadap persistensi laba (Kusuma & Sadjiarto, 2014). Apabila laba tahun berjalan suatu perusahaan dapat menjadi indikator yang akurat dalam memproyeksikan laba perusahaan dimasa yang akan datang, maka laba perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai laba yang persisten (Ardian et al., 2018).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfianti (2014), Jalil (2013) dan Mulyani et al. (2007) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *value relevance* laba. Berbeda dengan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *value relevance* laba. Sedangkan menurut Faradilla et al. (2017), persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *value relevance* laba.

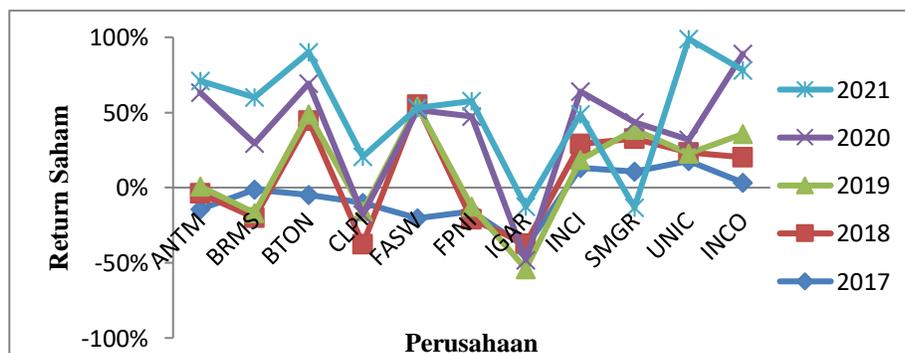
Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *value relevance* adalah asimetri informasi yaitu suatu keadaan yang muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Asimetri informasi ialah hal yang diharapkan informasinya tidak dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga pengguna dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan saat ini. (Putri et al., 2018).

Menurut Handayani dan Putra (2013) terjadinya asimetri informasi perusahaan dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak benar yang dapat menyebabkan kesalahan informasi pada pengguna. Ketika timbul asimetri informasi keputusan ungkapan yang dibuat untuk manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan (Rina et al., 2011).

Putri et al. (2018) serta Handayani dan Putra (2013) menunjukkan bahwa asimetri informasi menurunkan *value relevance* buku ekuitas perusahaan namun tidak signifikan pada tingkat pengungkapan cukup. Tetapi pada tingkat pengungkapan wajar dan penuh, asimetri informasi meningkatkan relevansi informasi nilai buku ekuitas namun tidak signifikan. Nugraheni (2014) menyatakan bahwa asimetri informasi menurunkan nilai informasi laba karena ketika laporan keuangan yang telah dipengaruhi oleh asimetri informasi tidak lagi mencerminkan harga dari kualitas perusahaan, laba sebagai indikator keberhasilan kegiatan suatu perusahaan tidak mencerminkan kondisi perusahaan. Putri (2016) mendapatkan bahwa asimetri informasi tidak dapat menurunkan *value relevance* informasi buku ekuitas pada periode implementasi adopsi IFRS, asimetri informasi tidak dapat menurunkan *value relevance* informasi laba pada periode implementasi adopsi IFRS.

Fenomena yang menunjukkan terjadinya *value relevance* yang cenderung terus menurun terjadi pada perusahaan sektor *Basic Materials* yaitu PT Vale Indonesia Tbk (INCO), dimana pada awal tahun ini perusahaan tersebut membukukan kenaikan laba dua kali lipat pada kuartal I tahun 2022. Namun sayangnya, sentimen negatif di pasar saham domestik tidak bisa mengangkat kinerja sahamnya. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan perseroan ke Bursa Efek Indonesia, pada kuartal I tahun 2022 laba Vale Indonesia tercatat sebesar US\$ 67,65 juta atau setara Rp 983,26 miliar dengan nilai kurs. Perolehan laba bersih tersebut meningkat 100,77% dari perolehan periode yang sama tahun lalu US\$ 33,69 juta atau setara Rp 489,74 miliar. Namun sayangnya, kenaikan laba signifikan ini tak serta merta membuat saham INCO diapresiasi investor. Harga saham INCO pada 10 mei 2022 terkena auto reject bawah (ARB) turun 6,97% ke level Rp 6.675/unit (Saragih, 2022).

Perubahan harga saham juga menunjukkan perubahan pada *value relevance* dari perusahaan. Investor akan mengalami perubahan return saham ketika nilai harga saham perusahaan naik atau turun. Relevansi nilai bisnis relatif tinggi ketika investor menerima pengembalian saham yang positif, dibandingkan dengan relatif rendah ketika investor menjual sahamnya dan mengalami kerugian modal sebagai akibat dari koreksi harga saham di pasar (Fanisa, 2021).



Gambar 1. Perubahan *value relevance* pada beberapa perusahaan *basic materials* di BEI tahun 2017-2021
 Sumber : Olahan Data (2022)

Return yang positif kepada pemegang saham menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat relevansi nilai yang relatif baik, yang ditunjukkan dengan respon positif dari investor terhadap informasi terkait kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar saham. Perusahaan yang memberikan return saham negatif kepada investor menunjukkan tingkat relevansi nilai yang relatif rendah terhadap perusahaan.

Hasil yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang terhadap *value relevance*. Beberapa perbedaan hasil penelitian yang pro dan kontra telah dicantumkan pada paragraf sebelumnya. Seperti perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya dari (Widyatama & Hatane, 2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* dan *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap *value relevance*. Sedangkan Firmansyah & Yusuf (2020) menemukan bahwa modal intelektual tidak mempengaruhi *value relevance* dan Putri & Panggabean (2020) bahwa tata kelola perusahaan tidak terkait dengan *value relevance*. Perbedaan hasil penelitian pada persistensi laba juga pada Afrianti (2014) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *value relevance* laba, sedangkan pada penelitian Faradilla et al., (2017) persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *value relevance* laba. Asimetri informasi menurut Putri et al. (2018) menunjukkan bahwa asimetri informasi menurunkan *value relevance* buku ekuitas perusahaan dan Putri (2016) menemukan bahwa asimetri informasi tidak dapat menurunkan *value relevance* informasi buku ekuitas.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *value relevance* dengan menggunakan empat variabel independen seperti *intellectual capital*, *corporate governance*, persistensi laba dan asimetri informasi. Selain karena hasil penelitian terdahulu yang berbeda seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap pengaruh *value relevance*, yang menjadi objek penelitian saat ini ialah dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang *basic materials* yang juga menjadi salah satu sektor besar dan menguntungkan dalam berinvestasi.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Prinsipal dan agen adalah dua orang yang terlibat dalam hubungan kontrak keagenan atau teori keagenan. Kemitraan ini berkembang ketika satu atau lebih prinsipal mempekerjakan pihak ketiga yang disebut sebagai perusahaan agen untuk mengelola urusan mereka. Dalam bisnis, investor atau pemilik biasanya adalah prinsipal dan manajemen biasanya adalah agen. (Jensen, M. C., & Meckling, 1976).

Hubungan teori keagenan dengan *value relevance* ialah karena teori keagenan akan mempengaruhi korelevansi suatu informasi dalam laporan keuangan. Teori keagenan menuntut manajemen perusahaan sebagai pengelola harus dapat bertanggung jawab kepada investor atau pemilik perusahaan dengan memberikan laporan yang relevan secara periodik berupa laporan keuangan sebagai penilaian kinerjanya selama periode yang sesuai dengan laporan keuangan tersebut. Informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan haruslah memiliki *value relevance*, dan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor untuk proses pengambilan keputusan. Dalam jangka panjang diharapkan dapat menciptakan kesinambungan usaha dan iklim ekonomi yang sehat (Chasanah & Kiswara, 2017).

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* juga merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Hubungan keagenan dijelaskan sebagai suatu kontrak yang terjalin antara pemilik modal dan agent, pihak yang mengelola modal. Teori ini berasumsi bahwa sebenarnya pemilik dan manajer memiliki tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, tetapi pada kenyataannya mereka memiliki kepentingan yang berbeda (Yanti, 2017).

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Value Relevance*

Intellectual capital merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi informasi yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memberikan nilai tambah bagi stakeholders. Karena *intellectual capital* merupakan modal baru bagi suatu organisasi yang sumbernya dari pengetahuan, informasi dan pengalaman maka ini diharapkan dapat menjadi *value relevance* bagi investor karena informasi yang diberikan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Pada umumnya, *intellectual capital* dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*.

Hasil penelitian oleh Wang (2012) dan Alfraih (2017) menemukan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap *value relevance*. Sedangkan penemuan oleh Firmansyah & Yusuf (2020), menyatakan bahwa modal intelektual atau *intellectual capital* tidak dikaitkan dengan *value relevance*. Investor Indonesia masih bingung menilai modal intelektual yang ada di Indonesia karena tidak ada standar yang mengatur dalam menilai modal intelektual.

H₁ : *Intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Value Relevance*

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) termasuk elemen pengambilan keputusan individu. Karena termasuk kedalam pengambilan keputusan, informasi yang disediakan haruslah bernilai relevan. Menurut Putri & Panggabean (2020) menemukan bahwa *corporate governance* tidak mempengaruhi *value relevance* pendapatan akuntansi. Penelitian Habib dan Azim (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan berbanding lurus pada laba per lembar saham dan *value relevance* yang dimoderasi oleh *corporate governance*.

Governance structure terkait dengan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola perusahaan agar proses penerapan prinsip *good corporate governance* menghasilkan instrumen yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan perusahaan. Komponen struktur *good corporate governance* terdiri dari: 1). Kepemilikan manajerial, 2). Kepemilikan institusional, 3). Dewan komisaris independen dan 4). Komite audit (Lindra et al., 2022).

H_{2a} : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap harga saham

H_{2b} : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap harga saham

H_{2c} : Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap harga saham

H_{2d} : Komite audit memiliki pengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap *Value Relevance*

Karakteristik laba yang disebut persistensi laba menggambarkan kapasitas perusahaan untuk meneruskan tingkat laba saat ini ke masa depan. Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan persistensi laba untuk menilai kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan karena memiliki komponen nilai prediktif. (Jalil, 2013). Hasil penelitian oleh Arfianti (2014) yang menyimpulkan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap *value relevance* laba akuntansi. Berbeda dengan penelitian Faradilla et al., (2017) yang menemukan bahwa persistensi laba secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *value relevance* laba.

H₃ : Persistensi Laba memiliki pengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Value Relevance*

Handayani dan Putra (2013) terjadinya asimetri informasi dalam bisnis dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak benar, menyesatkan pengguna laporan keuangan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan sesuai dengan standar, semakin baik sinyal yang dikirimkannya kepada perusahaan dan semakin sedikit asimetri informasi yang akan terjadi. Selanjutnya, pada penelitian

Handayani dan Putra (2013), menunjukkan bahwa asimetri informasi menurunkan *value relevance* buku ekuitas perusahaan namun tidak signifikan pada tingkat pengungkapan cukup.

H₄ : Asimetri Informasi menurunkan harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh industri *Basic Materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dalam pemilihan perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini maka digunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *basic materials* yang listing berturut-turut dari tahun 2017 sampai 2021 di BEI.
2. Perusahaan *basic materials* yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2017 sampai dengan 2021 pada website Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan *basic materials* yang dalam laporan keuangannya memiliki data sesuai variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif. Data ini berupa laporan keuangan dari perusahaan *Basic Materials* yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021. Sumber datanya berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id, <https://finance.yahoo.com> dan melakukan beberapa analisis jurnal. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Model Ohlson (1995) adalah yang paling dikenal dari model relevansi nilai yang bertujuan untuk merumuskan hubungan antara nilai-nilai akuntansi dan nilai perusahaan. Model Ohlson sendiri merupakan model dalam akuntansi yang termasuk model pengukuran yaitu menyangkut nilai-nilai fundamental informasi keuangan. Model Ohlson adalah kerangka teoretis yang kuat untuk mengevaluasi pasar berdasarkan variabel dasar akuntansi (nilai buku dan laba), dan jenis informasi lainnya yang mungkin relevan dalam memprediksi nilai perusahaan (Kuswanto, Randy, Rambe, dan Ruwanti, 2017).

Model Harga

$$P_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BVPS_{i,t} + \beta_2 EPS_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$P_{i,t}$ menunjukkan harga per saham perusahaan 4 bulan setelah tahun buku berakhir, dengan asumsi bahwa pada waktu tersebut harga saham telah mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar. $BVPS_{i,t}$ menunjukkan nilai buku per saham (*book value*) perusahaan i pada tahun t . $EPS_{i,t}$ menunjukkan laba per saham (*earning per share*) perusahaan i pada tahun t (Permana, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel *value relevance* yang diukur dengan harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Price</i>	50	8000	924,01	1357.20
<i>Book Value Per Share</i>	-3,31	12,03	0,65	1,24
<i>Earning Per Share</i>	-0,50	0,56	0,03	0,12
<i>Intellectual capital</i>	-18,21	91,32	2,12	7,40
Kepemilikan Manajerial	0,00	0,87	0,12	0,19
Kepemilikan Institusional	0,01	0,98	0,63	0,23
Komisaris Independen	0,33	0,66	0,39	0,07

Komite Audit	3	4	3,03	0,19
Persistensi Laba	-0,74	0,42	0,03	0,10
Asimetri Informasi	0,00	79,39	5,70	8,63

Sumber : olahan data EViews 12

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas pada variabel dependen dan variabel independen sudah terdistribusi dengan baik. Uji normalitas data menggunakan uji Jarque-Bera *test* yang terdapat pada program Eviews. Upaya yang dilakukan untuk menormalkan data adalah dengan mengidentifikasi data *outlier*, untuk kemudian ditransformasi kedalam bentuk LN sehingga tersisa 127 sampel.

Uji Hipotesis

Dapat dilihat pada tabel 2 secara umum persamaan regresi berganda yang dapat dibuat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$P_{i,t} = 9,50 - 0,50BVPS - 6,67EPS - 0,37IC - 0,08KM + 0,32KI - 0,62DKI + 0,04KA - 1,36PL - 0,11AI + \varepsilon$$

Tabel 2. Hasil Uji T-Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Kesimpulan
Constant	9,50	0,00	
Book Value Per Share	-0,50	0,09*	Diterima
Earning Per Share	-6,67	0,00**	Diterima
Intellectual capital	-0,37	0,02**	H ₁ Diterima
Kepemilikan Manajerial	-0,08	0,00**	H _{2a} Diterima
Kepemilikan Institusional	0,32	0,00**	H _{2b} Diterima
Komisaris Independen	-0,62	0,10*	H _{2c} Ditolak
Komite Audit	0,04	0,97	H _{2d} Ditolak
Persistensi Laba	-1,36	0,15	H ₃ Ditolak
Asimetri Informasi	-0,11	0,13	H ₄ Ditolak

Sumber : Olahan data EViews 12

*Probability pada level 10%, **Probability pada level 5%

Pengaruh BVPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *book value per share* (BVPS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,50 dengan nilai signifikansi sebesar 0,09. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability* $0,09 < 0,1$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BVPS berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa BVPS memiliki relevansi nilai informasi akuntansi.

Penelitian oleh Alex et al. (2022) menemukan bahwa *book value per share* berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sejalan dengan penelitian Alex et al., penelitian oleh Ardiyani & Armereo (2016) serta Pertiwi & Suhardianto (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa *book value* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, artinya bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai *book value*, karena besar kecilnya nilai *book value* dapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Berbeda dengan hasil penelitian (Puspa et al., 2023) yang melakukan pengujian dengan pendekatan model harga menemukan bahwa laba (*earnings*) mempengaruhi harga saham sementara nilai buku tidak mempengaruhi harga saham.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian untuk *earning per share* (EPS) pada tabel 2, dapat dilihat bahwa EPS memiliki nilai koefisien regresi sebesar -6,67 dengan nilai *probability* sebesar 0,00. Hasil ini

menunjukkan bahwa nilai prob yang dimiliki $EPS < 0,05$, yang artinya EPS mempengaruhi harga saham. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti yang ditemukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018) yang menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian oleh (Labiba, 2021) menemukan bahwa hasil analisis untuk variabel *earning per share* memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah bernilai negatif. Penelitian dari Chasanah & Kiswara (2017) juga menemukan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap relevansi nilai. Dapat diartikan bahwa para investor dalam mengambil keputusan investasi dapat menjadikan *earning per share* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasinya. Berbeda dengan Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menemukan bahwa variabel *earning per share* menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,37$ dengan nilai *probability* sebesar $0,02$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability* $0,02 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan *intellectual capital* memiliki nilai relevansi informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang sejalan dengan ini ialah penelitian oleh Lestari & Munandar (2017) menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham. Penelitian oleh Sunardi (2019) menemukan bahwa *value added human employed* sebagai alat ukur dari *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Kristanto D. dan Ari W. (2012) menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *structural capital value added* sebagai variabel pengukuran *intellectual capital* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Aida dan Rahmawati (2015) *intellectual capital* atau modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap *value relevance* akuntansi. Sejalan dengan Aida dan Rahmawati penemuan oleh Firmansyah & Yusuf (2020), menyatakan bahwa modal intelektual atau *intellectual capital* tidak dikaitkan dengan *value relevance*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian untuk kepemilikan manajerial (X_{2a}) pada tabel 2 dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,08$ dengan nilai *probability* sebesar $0,00$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob yang dimiliki kepemilikan manajerial $< 0,05$, yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Irfani & Anhar (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham dan penelitian oleh Darmawan Putra (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap saham karena jika saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh manajer cenderung akan menguntungkan dirinya, secara keseluruhan akan merugikan perusahaan dan membuat nilai perusahaan cenderung menurun. Berbeda dengan hasil temuan (Mo'o et al., 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional (X_{2b}) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,32$ dengan nilai *probability* sebesar $0,00$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability* $0,00 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan dapat

disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan kepemilikan institusional memiliki nilai relevansi informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini ialah penelitian dari Darmawan Putra (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham dan penelitian oleh Amrizal & Stefi Hajar Nur Rohmah (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menggunakan harga saham sebagai alat ukur. Berbeda dengan hasil penelitian Astuti et al. (2018) dan Irfani & Anhar (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel 2, variabel dewan komisaris independen (X_{2c}) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,62 dengan nilai *probability* sebesar 0,10. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability* $0,10 > 0,1$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki relevansi nilai informasi akuntansi karena variabel ini memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Safira & Dillak (2021) menyatakan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengunjukkan bahwa besarnya proporsi dewan komisaris independen tidak memberikan kenaikan keyakinan investor terhadap data yang diberikan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Agusti & Rahman (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen secara positif terkait dengan *value relevance* dan Nugroho & Hatane (2017) *board independent* secara signifikan dan positif mempengaruhi *value relevance*. Karena menurut penelitian ini semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan akan meningkatkan *value relevance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, dapat di ketahui bahwa komite audit (X_{2d}) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,04 dan nilai *probability* sebesar 0,97. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,97 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa komite audit pada hasil penelitian ini berpengaruh positif tidak signifikan dan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki relevansi nilai informasi akuntansi karena tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Udayana & Miartana (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham dan penelitian oleh Cahyani (2017) juga menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham. Hal ini menunjukkan keberadaan komite audit dalam perusahaan belum mampu menciptakan pengendalian terhadap laporan keuangan perusahaan yang baik sehingga manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan akan berdampak terhadap penurunan harga saham perusahaan. Berbeda dengan temuan hasil dari Pratama & Ismawati (2021) dan Sondokan et al. (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Persistensi Laba terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, dapat di ketahui bahwa persistensi laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,36 dan nilai *probability* sebesar 0,15. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,15 > 0,05$ yang berarti hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak dan dapat disimpulkan bahwa persistensi laba tidak memiliki relevansi nilai informasi akuntansi karena berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Sejalan dengan penelitian ini Faradilla et al., (2017) yang menemukan bahwa persistensi laba secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *value relevance* laba dan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) yang menyimpulkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap *value relevance*. Berbeda dengan temuan hasil penelitian oleh Arfianti (2014) yang menyimpulkan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap *value relevance* laba akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, dapat diketahui bahwa asimetri informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,11 dan nilai *probability* sebesar 0,13. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,13 > 0,05$ yang berarti hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak dan dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak dapat menurunkan nilai relevansi informasi akuntansi karena tidak menurunkan atau berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini ialah hasil yang ditemukan dalam penelitian Putri, D. W. (2016) mendapatkan bahwa asimetri informasi tidak dapat menurunkan *value relevance* informasi buku ekuitas pada periode implementasi adopsi IFRS, asimetri informasi tidak dapat menurunkan *value relevance* informasi laba pada periode implementasi adopsi IFRS. Berbeda dengan hasil yang ditemukan Putri et al. (2018) serta Handayani, S. dan Putra (2013) menunjukkan bahwa asimetri informasi menurunkan *value relevance* buku ekuitas perusahaan namun tidak signifikan pada tingkat pengungkapan cukup. Nugraheni (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa asimetri informasi menurunkan nilai informasi laba karena ketika laporan keuangan yang telah dipengaruhi oleh asimetri informasi tidak lagi mencerminkan harga dari kualitas perusahaan, laba sebagai indikator keberhasilan kegiatan suatu perusahaan tidak mencerminkan kondisi perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah dari hasil analisis pengaruh BVPS, EPS, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, persistensi laba dan asimetri informasi terhadap harga saham sebagai pengukuran *value relevance* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa *book value per share*, *earning per share*, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional memiliki relevansi nilai akuntansi. Dewan komisaris independen, komite audit, persistensi laba tidak memiliki relevansi nilai akuntansi dan asimetri informasi tidak menurunkan relevansi nilai akuntansi.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Penelitian yang menjadi sampel hanya 36 perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan. 2. Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu *intellectual capital*, *corporate goverance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit), persistensi laba dan asimetri informasi. Masih banyak terdapat kemungkinan variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap *value relevance*. 3. Terdapatnya sejumlah data yang berbeda skala mendorong adanya *outlier* data sehingga mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Dimana didalam pengujian normalitas peneliti sampai melakukan sebanyak dua kali percobaan sehingga data dapat normal.

Untuk beberapa kesimpulan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel observasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen selain dari variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Disarankan bagi peneliti dimasa mendatang untuk mencoba menambah jumlah perusahaan sampel untuk mendorong meningkatnya ketepatan hasil penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA. selaku Rektor Universitas Bung Hatta. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Ibu Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran atau pendapat yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Seluruh dosen, staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama masa studi hingga penyusunan skripsi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Prasetyantoko. (2013). *Corporate Governance*. PT Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books/about/Corporate_Governance.html?id=sqNLDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Alex, F. U., Putri, N. K., & Fitriana, N. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Roe, Der Dan Bvs Terhadap Harga Saham Pada Bank Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetitif*, 11(1), 65–71. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v11i1.904>
- Alfraih Mishari M. (2017). The value relevance of intellectual capital disclosure : empirical evidence from Kuwait. *Journal of Financial Regulation and Compliance : An International Journal*, 25, 22–38. <https://doi.org/10.1108/JFRC-06-2016-0053>
- Ardian, A., Lukman, H., & Henny. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1(1), 1–10.
- Ardiyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15, 44–64. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/633>
- Arora, A., & Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 420–436. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2016-0018>
- Aryo Bimo Setya Permana. (2015). *Pengaruh Relevansi Nilai Terhadap Keputusan Investor*. 3, 1–20.
- Astuti, P., Sari, Y. L., & WA, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 170–183.
- Barth, Mary E., William H. Beaver, W. R. L. (2001). The relevance of the value relevance literature for financial accounting standard setting: another view. *The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View*, 31(1-3), 77–104. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00019-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00019-2)
- Baruch Lev & Stefano Zambon. (2003). Intangibles and intellectual capital: an introduction to a special issue. *European Accounting Review*, 12(4), 597–603. <https://doi.org/10.1080/0963818032000162849>
- Cahyani, A. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1(4), 76–89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- Chasanah, C., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh Laba Per Lembar Saham , Nilai Buku Per Lembar Saham , dan Transaksi Abnormal Pihak Berelasi Terhadap Relevansi Nilai Dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10.
- Darmawan Putra, D. R. A. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*,

- 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.21632/saki.1.1.1-24>
- Dwi Agung Kristanto dan Ari W. (2012). Pengaruh modal intelektual terhadap harga saham melalui ROA (pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia) [Universitas Negeri Malang]. In *Repository Universitas Negeri Malang*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/36513>
- Dwina Widianing Putri. (2016). *Dampak Asimetri Informasi dan Mandatory Disclosure terhadap Relevansi Nilai Informasi Sebelum dan Sesudah Implementasi IFRS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. [https://etd.ums.ac.id/id/eprint/25480/11/Naskah Publikasi.pdf](https://etd.ums.ac.id/id/eprint/25480/11/Naskah_Publikasi.pdf)
- Fanisa, Y. (2021). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Will To Asset Ratio, Ukuran Komite Audit Dan Other Comprehensive Income Terhadap Value Relevance*. <http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/5159>
- Faradilla, N. C., Shodiq, N., & Junaidi. (2017). *Pengaruh Persistensi Laba, Growth Opportunities, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode. 1, 1–15)*. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/341>
- Fiador, V. O. (2013). Corporate governance and value relevance of financial information: Evidence from the Ghana Stock Exchange. *Corporate Governance (Bingley)*, 13(2), 208–217. <https://doi.org/10.1108/14720701311316689>
- Firmansyah, A., & Yusuf, Y. (2020). The Value Relevance of Corporate Disclosures: Social Responsibility, Intellectual Capital, Corporate Governance. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.25273/jap.v9i1.5128>
- Handayani, S., dan Putra, A. (2013). Dampak Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi Pada Berbagai Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.
- Hayati, M., Yurniwati, & Putra, A. R. (2015). The Effect of Intellectual Capital to Value Relevance of Accounting Information Based on PSAK Convergence of IFRS (Manufacture Firms in Indonesia). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 999–1007. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.133>
- Houtmand P Saragih. (2022). Laba Naik 100%, Saham INCO Malah Mentok Kena ARB. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220510100506-17-337698/laba-naik-100-saham-inco-malah-mentok-kena-arb>
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 150–151.
- Jalil, M. R. (2013). Pengaruh persistensi laba, growth opportunities , dan ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laba akuntansi. *Jurnal Akuntansi, September*, 1–29.
- Jennifer Francis and Katherine Schipper. (1999). Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research*, Vol. 37, N, 319–352. <https://doi.org/10.2307/2491412>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Journal of financial economics*, 3 (4) (pp. 305–360).
- Kieso, Weygandt, dan W. (2011). *Akuntansi Intermediate*. https://www.researchgate.net/publication/321794073_Intermediate_Accounting_11th_Canadian_Edition
- Labiba, azkafiras mas rasmini nanden kostini. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417>
- Lestari, & Munandar, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 17–39.
- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Ayu, R., Wulandari, S., Sunarmo, A., Akuntansi, J., Soedirman, U. J.,

- Manajerial, K., Instiusional, K., Independen, D. K., & Audit, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2), 1–16.
- Martin Clarke, Dyna Seng, and, & Whiting, R. H. (2011). Intellectual capital and firm performance in Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 505–530. Intellectual capital and firm performance in Australia
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1138–1147.
- Naimah, Z. (2014). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 19(1), 105–117.
- Ntim, C.G. and Soobaroyen, T. (2013). Corporate Governance and Performance in Socially Responsible Corporations: New Empirical Insights from a Neo-Institutional Framework. *An International Review*, 468–494. <https://doi.org/10.1111/corg.12026>
- Nugroho, N. A., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Board Independent Terhadap Value Relevance Dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Business Accounting Review*, 5(2), 577–588. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6634/6016>
- Pertiwi, D. B., & Suhardianto, N. (2016). Relevansi Nilai Selisih Loans Book Value dan Loans Fair Value, Book Value Per Share, Earnings Per Share dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 82–90. <https://doi.org/10.9744/jak.17.2.82-90>
- Pratama, R. F., & Ismawati, K. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewankomisaris Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, 3 No. 1 Ju(1), 11–17.
- Puspa, D. F., Minovia, A. F., & Zaitul. (2022). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Pengungkapan Upaya Digitalisasi dan Modal Intelektual Dengan Modal Manusia Sebagai Variabel Moderasi. 22(1), 19–40.
- Puspa, D. F., Nazaruddin, I., M, R. Y., & Minovia, A. F. (2023). Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku dan Arus Kas Operasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal of Accounting and Investment*. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i1.16193>
- Putri, D. A. R., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Asimetri Informasi Dan Mandatory Disclosure Konvergensi International Financial Reporting Standard: Efek Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Nilai Buku. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2807>
- Putri, S. E., & Panggabean, R. R. (2020). the Effects of Corporate Governance, Firm Size, Profitability, and Growth Opportunities on the Value Relevance of Accounting Earnings – a Study of the Indonesia Stock Exchange. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 174–193. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1702>
- Rahma Nurul Aida dan Evi Rahmawati. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16, 96–109.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018a). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018b). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Randy Kuswanto, Prima Aprilyani Rambe, S. R. (2017). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Model Valuasi Ohlson. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i1.1238>

- Robert S. Kaplan, D. P. N. (2004). *The strategy map: guide to aligning intangible assets*. 32, 10–17.
The strategy map: guide to aligning intangible assets
- Rosalita Rachma Agusti & Aulia Fuad Rahman. (2011). Relevansi Informasi Akuntansi : Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Dewan Komisaris Independen. *JAAI*, 15, 121–129.
- Safira, I. F., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Eva, Retention Ratio, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1000. www.koran-jakarta.com
- Santoso, G. (2015). Determinan Koefisien Respon Laba. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 69–85.
- Sari, E. P., Handajani, L., & AM, S. (2016). Corporate Governance dan Relevansi Nilai Dari Penghindaran Pajak: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 33–48. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5385>
- Simbolon, H. A. (2010). *Value Relevance*. <https://akuntansiterapan.com/2010/06/16/value-relevance/>
- Sondokan, N. V, Koleangan, R., Karuntu, M. M., Dewan, P., Independen, K., Direksi, D., Komite, D. A. N., Sondokan, N. V, & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.
- Sri Mulyani, Nur Fadrijh Asyik, A. (2007). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 11(1), 35–45. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17016>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). [https://omidfa.ir/uploads/files/K.R._Subramanyam_-_Financial_Statement_Analysis-McGraw_Hill_\(2014\).pdf](https://omidfa.ir/uploads/files/K.R._Subramanyam_-_Financial_Statement_Analysis-McGraw_Hill_(2014).pdf)
- Sunardi, N. (2019). Relevansi Intellectual Capital terhadap Harga dan Retun Saham di Industri Perbankan Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(1), 95–108.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=814014#>
- Udayana, I. M. D., & Miartana, I. P. (2018). Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 1–17.
- Widyatama, J., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure Terhadap Value Relevance of Accounting Information Melalui Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Mediasi. *Business Accounting Review*, 5(2), 145–156. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6544>